

**PERAMPASAN HAK MILIK *EKS-PEJUANG* :
Kasus Penyitaan Perkebunan NV. Seketjer Wringinsari
oleh Militer Tahun 1966-2000**

**Skripsi
Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 pada Ilmu Sejarah**

Oleh :

**Andy Prasetya
NIM A2C002132**

**FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2008**

Di Setujui oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Supriyo Priyanto, M.A

NIP. 131 252 962

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh
Panitia Ujian Skripsi Program Strata – 1
Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Diponegoro
Pada Hari : Rabu
Tanggal : 12 November 2008

Ketua

Anggota I

Dr. Agust Supriyono, M.A.
NIP. 131 672 470

Drs. Supriyo Priyanto, M.A.
NIP. 131 252 962

Anggota II

Anggota III

Drs. Eko Punto Hendro, M.A.
NIP. 131 602 712

Dra. Tri Handayani, M.Si.
NIP. 131 993 883

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Around here, however, we don't look backwards for very long. We keep moving forward, opening up new doors and doing new things, because we're curious... And curiosity keeps leading us down new paths.

– Walt Disney –

Simpan di tempat teduh, jangan sampai terbakar angkara atau tergenang air mata. Biarkan menjadi kata-kata lembut, yang bertenaga yang bara sekaligus menyimpan lautan cinta. Rawat dan kibarkan atas nama Yang Maha Puisi.

– Hasta Indriana –

Kun Fayakun

– Q.S. Yaa Siin : 82 –

Dipersembahkan kepada : Ibu-
bapakku, keluargaku, sahabat-sahabatku, dan
Almamater.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan ujian sarjana Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, yang berjudul: *Perampasan Hak Milik eks-Pejuang : Kasus Penyitaan Perkebunan NV. Seketjer Wringinsari oleh Militer Tahun 1966-2000.*

Atas bantuan, bimbingan, pengarahan, dan petunjuk selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Nurdien H. Kistanto, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Undip; Dr. Dewi Yuliati, M.A., selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Sastra; Drs. Supriyo Priyanto, M.A., selaku pembimbing yang dengan telaten penuh semangat dan tak jemu-jemunya memberikan saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini; Prof. Dr. A.M. Djuliaty Suroyo, selaku dosen wali; Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si., yang telah memberikan masukan awal tentang permasalahan skripsi ini; dan Prof. Dr. Singgih Tri Sulistyono, M.Hum., yang telah mengizinkan penulis menyusun skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Drs. Danang Respati Puguh, M.Hum., atas proyek-proyek penelitiannya. Bapak Sutarmadji sekeluarga, Bapak Samdali sekeluarga,

Bapak Sugiri sekeluarga, Bapak Sularso sekeluarga dan seluruh narasumber, terima kasih atas bantuan data-data, informasi, moril, saran, kritik serta diskusi-diskusi selama penulisan berlangsung. Kepada petugas di Perpustakaan Museum Mandala Bhakti Kodam IV/Diponegoro Semarang, Perpustakaan Nasional di Jakarta, Bu “Uut” Utami di Perpustakaan Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip, Mbak Putu di TU Jurusan Sejarah Undip, dan Petugas Perpustakaan Widya Puraya Undip, terima kasih atas pelayanannya. Pak Bambang sekeluarga di Kos Gondang Timur II No.14, beserta teman-teman kos semuanya, terimakasih atas toleransinya selama penulis mengerjakan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini juga takkan terwujud jika orang-orang terdekat tidak mendukung baik secara moril maupun materiil, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Sarti dan Ayahanda tercinta Imam Sugiyono yang tak lelah terus-menerus berdoa dan memotivasi anak sulungnya selama penyusunan skripsi ini. Adik-adik tersayang Nurul Fatimah dan Anisa Sholeqah, serta Oom Drs. Sudarto; Oom Hartaya, S.Pd, M.M.; Oom Hartono, S.Pd dan Bu Lis “SMU N 1 Samarinda” beserta keluarga, penulis ucapkan terimakasih atas motivasinya.

Selanjutnya, kepada Muhammad Nurdin Syuhada, Mohammad Topik’01, Harry “de’pasyo” Prasetyo, Fajar “Slamet’99, Devi Dwi Aribowo, Teddy Bear’03, Hari “gabrut”, Karel’01, Wahyu “papa roch”, Sigit’02, Karyo, Cipto, Risdha, Dani, Prihadi, Deddy “Pak Boy”, Purwo’01, Rabith Jihan Amaruli, Dewi’02 dan Inayatul “malang” terimakasih atas bantuan dan motivasinya. Kepada seluruh kawan-kawan seperjuangan Sejarah Undip’02, Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Indonesia (IKAHIMSI), Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Budaya dan Sastra Indonesia (ILMIBSI), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sastra Undip 2004-2005, Sejarah Undip ‘01, Sejarah Angkatan 2003-2006, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas semua dukungan dan kritiknya.

Penulis menyadari kekurangan dalam skripsi ini, baik dalam hal tata tulis maupun isinya, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja, baik langsung maupun tidak langsung.

Semarang, Oktober 2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR SINGKATAN	x	
DAFTAR ISTILAH	xiv	
DAFTAR TABEL	xvi	
DAFTAR GAMBAR	xvii	
DAFTAR LAMPIRAN	xviii	
INTISARI	xix	
BAB I. PENDAHULUAN	1	
A. Latar Belakang masalah	1	
B. Ruang Lingkup	6	
C. Tinjauan Pustaka	7	
D. Kerangka Teoritis dan Pendekatan	13	
E. Metode Penulisan	17	
F. Sistematika Penulisan	20	
BAB II. GAMBARAN UMUM PERKEBUNAN NV. SEKETJER WRINGINSARI	23	
A. Sejarah Perkembangan Perkebunan di Indonesia	23	
B. Perkebunan <i>eks</i> -NV. ICHR di Seketjer Wringinsari	28	
BAB III. PERAN <i>EKS</i> -PEJUANG DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI PERKEBUNAN	34	
A. Proses Pembelian Perkebunan dan Kehadiran Para <i>eks</i> -Pejuang	34	
B. Pengelolaan Perkebunan Oleh <i>eks</i> -Pejuang	40	
1. <i>Proefbedrijfven</i> Seketjer Wringinsari (1953-1956)	40	
2. Evaluasi <i>Proefbedrijfven</i> (1956)	47	
C. NV. Seketjer Wringinsari (1956-1960)	48	
1. Pendirian NV. Seketjer Wringinsari 20 April 1956	48	
2. Pengembalian Hutang Perusahaan	53	

3. Kegiatan Perusahaan di Bidang Sosial Kemasyarakatan	57
4. Pengabdian <i>eks</i> -Pejuang Pada Masyarakat	58
D. Intrik Internal Tahun 1961	60
BAB IV. PERAMPASAN HAK MILIK DAN UPAYA MEREbutNYA KEMBALI	
	68
A. Dampak G30S/PKI terhadap Perkebunan dan Nasib Para <i>eks</i> -Pejuang	68
1. Hancurnya Sebuah Impian	70
2. Kisah Sedih Dibalik Penjara dan Kehidupan Sesudahnya	79
B. Perkebunan Dibawah Pengelolaan PT. Sumurpitu Wringinsari	83
1. Penyitaan Asset NV. Seketjer Wringinsari	83
2. Kondisi perkebunan	85
C. <i>Eks</i> -Pejuang Menggugat	90
1. Proses Pengurusan Hak Guna Usaha (HGU)	90
2. Proses Gugatan di Pengadilan	95
BAB V. SIMPULAN	100
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR INFORMAN	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR SINGKATAN

AD : Angkatan Darat

APRIS : Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat

Baperki : Badan Permusyawaratan Kewarganegaraan Indonesia

BPBAT : Biro Penampungan Bekas Anggota Tentara

BPN : Badan Pertanahan Nasional

BRN : Biro Rekonstruksi Nasional

BTI : Barisan Tani Indonesia

CPM : Corps Polisi Militer

CTN : Corps Tjadangan Nasional

Dirjen : Direktorat Jendral

DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta

ET : *Eks*-Tapol

FH UII : Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

Gestapu : Gerakan September Tiga Puluh

Gestok : Gerakan Satu Oktober

G30S/PKI : Gerakan 30 September/PKI

Ha : Hektar atau Hekto Are

HGB : Hak Guna Bangunan

HGU : Hak Guna Usaha

HGU's : HGU Sementara

HPAT : Hak Penguasaan Atas Tanah

ICHR : *International Credit Handels Vereeniging Rotterdam*

IPJ : Inspektorat Perkebunan Jateng

JAJ	: Jawatan Agraria Jateng
Jateng	: Jawa Tengah
Ka. Bag.	: Kepala Bagian
Kadin	: Kepala Dinas
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KBKI	: Kesatuan Buruh Kerakjatan Indonesia
Km	: Kilo Meter
KMB	: Konferensi Meja Bundar
KNIL	: <i>Koninklijk Nederlandsche Indische Leger</i>
Kodam	: Komando Daerah Militer
Kodim	: Komando Distrik Militer
KOMUVED	: Komisaris Urusan Veteran Daerah
Koramil	: Komando Rayon Militer
KPPN	: Kantor Pusat Perbendaharaan Negara
LKBH	: Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum
LVRI	: Legiun Veteran Republik Indonesia
MA	: Mahkamah Agung
Mendagri	: Menteri Dalam Negeri
NHM	: <i>Nederlandsche Handels Maatschappij</i>
NV	: <i>Naamlodze Vennotschap</i>
Pangdam	: Panglima Kodam
PARAKO	: Para Komando
PBSN	: Perkebunan Swasta Nasional
PEDUVRI	: Perwakilan Departemen Urusan Veteran Republik Indonesia

Pemprov : Pemerintah Provinsi

Pepelrada : Penguasa Pelaksana Perang Daerah

Peperda : Penguasa Perang Daerah

PKI : Partai Komunis Indonesia

PN : Pengadilan Negeri

PNI : Partai Nasional Indonesia

Polsek : Polisi Sektor

PT : Perseroan Terbatas

Re Ra : Rekonstruksi dan Rasionalisasi

RI : Republik Indonesia

RIS : Republik Indonesia Serikat

RK & RA : Rencana Kerja dan Rencana Anggaran

RPKAD : Resimen Para Komando Angkatan Darat

RRC : Republik Rakyat Cina

RUPS : Rapat Umum Pemegang Saham

SARBUPRI : Sarekat Buruh Perkebunan Indonesia

SBKA : Serikat Buruh Kereta Api

SK : Surat Keputusan

SKEP : Surat Keputusan Pangdam

SKK : Surat Keterangan Keanggotaan

SOBSI : Serikat Organisasi Buruh Seluruh Indonesia

SR : Sekolah Rakyat

Tapol : Tahanan Politik

TKR : Tentara Keamanan Rakyat
TNI : Tentara Nasional Indonesia
UUPA : Undang-Undang Pokok Agraria
VOC : *Verenigde Oost Indische Compagnie*
Yardip : Yayasan Rumpun Diponegoro

DAFTAR ISTILAH

Afdeling Bagian kebun; atau bagian tanah perkebunan
Agove Perkebunan nanas

- Agrarische Wet* Undang-undang yang mengatur tentang hak kepemilikan tanah yang disahkan Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1870
- Armee de la terre* Bala tentara darat
- Cengbeng* Bentuk upacara selamatan yang umum dilakukan masyarakat Jawa; Seperti halnya dengan upacara Sadranan, Bersih Desa maupun Sedekah Bumi yang dilaksanakan dipelbagai daerah di Jawa Tengah
- Cultuurbank* Bank Perkebunan
- Cultuurstelsel* Sistem Tanam Paksa
- Cup* Penggulingan kekuasaan
- Demobilisasi* Pengembalian massa; sedangkan orangnya disebut demobilisan
- Dwangsom* Kewajiban pembayaran ganti rugi
- Feasibility study* Studi kelayakan
- Garangan* *Dryer* atau mesin pengering
- Ganyang* Mengalahkan atau memabat habis lawan
- Hak eigendom* Hak penguasaan tanah dengan jangka waktu tidak terbatas di lingkungan kota; sekarang disebut HGB
- Hak erfpacht* Hak penguasaan tanah dengan jangka waktu tidak terbatas untuk tanah perkebunan dan pertanian; sekarang disebut HGU
- Jorong* Lantai jemur untuk kopi dan kakao yang dapat didorong keluar masuk ke gudang penyimpanan
- Jagung "Pitilan"* Jagung yang sudah dipisahkan dari batang buahnya
- Kepyak* Pemisahan serat kapuk dari biji kapuk; prosesnya dilakukan menggunakan garpu panjang yang terbuat dari bambu yang dinamakan *garu*. Cara melakukannya, sekitar 10 orang berdiri berjajar kemudian berjalan pelan-pelan sambil mengayunkan *garu* ke muka dan kebelakang dengan gerakan bersamaan sesuai dengan aba-aba *kenthongan*. Biji kapuk (*klenteng*) akan jatuh di tempat penjemuran, sedangkan kapuk beterbangan menempel di jaring kawat di atasnya.
- Loji* Rumah khas Belanda di perkebunan

- Mobilisasi* Pengerahan massa
- Nasakom* Singkatan dari tiga kelompok sosial politik yang dianggap sebagai akar-akar seluruh kekuatan politik di Indonesia pada waktu itu, yaitu Nasionalis, Agama, dan Komunis
- Nyiru* Tampah, alat untuk menyortir biji kopi dan kakao yang terbuat dari anyaman bambu.
- Perchewanan* Pendidikan peternakan, perkebunan, penyamakan dan penjahitan
- Pikul* Satuan untuk menyatakan jumlah hasil tanaman perkebunan
- Proefbedrijven* Perusahaan yang mengadakan percobaan-percobaan secara besar-besaran guna meninggikan atau memperbaiki hasil produksi
- Retooling lurah* Penurunan Lurah
- Sinder* Pimpinan *afdeling*
- Underbow* Afiliasi; pertalian sebagai anggota atau cabang
- Voting* Pengambilan keputusan rapat dengan suara terbanyak
- Wetboek Van- Koophandel* Kitab Undang-Undang Hukum Perniagaan

DAFTAR TABEL

Tabel: Halaman

- | | |
|---|----|
| 1. Jumlah Perusahaan yang dibiayai <i>Cultuurbank</i> hingga tahun 1884 | 25 |
| 2. Pembagian <i>afdeling</i> menurut luas lahan dan lokasinya | 29 |
| 3. Jumlah Tenaga Kerja sampai tahun 1960 | 52 |
| 4. Pelunasan Hutang Perusahaan 1957-1961 | 56 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman	
1. Bekas kantor perkebunan NV. Seketjer Wringinsari		109
2. Suasana dalam rapat penentuan status perkebunan, bulan April 1956		109
3. Kondisi pabrik dibawah pengelolaan PT. Sumurpitu Wringinsari		110
4. Plakat PT. Sumurpitu Wringinsari		110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman	
A. Peta perkebunan NV. Seketjer Wringinsari	111	
B. Berita Surat Kabar kemenangan gugatan NV. Seketejer Wringinsari		116
C. Tambahan Berita Negara Tanggal 28 Desember 1956 No. 104		117
D. Surat Keterangan untuk Hadiatmodjo dari Perusahaan Munggur		129
E. Arsip Pelunasan Hutang NV. Seketjer Wringinsari	130	
F. Surat Penghargaan dari Gubernur Jateng kepada Hadiatmodjo		133
G. SK Menteri Perkebunan No. SK. 160/Men.Perk/1965	134	
H. Surat IPJ kepada Peperda Kodam VII/Diponegoro	135	
I. Surat Perintah Membebaskan Djojo Utomo No. Prin 6505/TPD		136
J. SK Pangdam VII/Diponegoro No. KEP-PPD/00 102/7/1966		137
K. Surat KOMNASHAM No. 1.401/SKPMT/III/99	138	
L. Surat Dirjen A&P No. KB 330/EC 100	140	
M. Surat Kabar Sinar Harapan tanggal 14 Juli 1977	142	
N. Surat NV. Seketjer Wringinsari kepada Pangdam IV/Diponegoro No. 01/sek/PL/IV/1985 143		
O. Surat Pernyataan Jend. Surono 17 Maret 2004	144	

INTISARI

Skripsi ini berjudul “Perampasan Hak Milik *eks*-Pejuang : Kasus Penyitaan Perkebunan NV. Seketjer Wringinsari oleh Militer Tahun 1966-2000”. Adapun permasalahan yang disajikan dalam skripsi ini adalah bagaimana latar belakang historis perampasan dan penyitaan lahan perkebunan NV. Seketjer Wringinsari milik para *eks*-pejuang. Bagaimana pula peran mereka dalam membangun NV. Seketjer Wringinsari, dampak yang ditimbulkan setelah terjadi penyitaan dan upaya mereka untuk mendapatkan kembali haknya yang telah dirampas oleh militer.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah kritis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial politik, guna mengetahui keterkaitan tuduhan politik dalam proses penyitaan dan perampasan serta upaya para *eks*-pejuang untuk memperoleh keadilan.

Para *eks*-pejuang yang terpaksa didemobilisasikan oleh Pemerintah, lewat Biro Rekonstruksi Nasional (BRN) telah berhasil membangun kembali perkebunan *eks*-NV. ICHR dengan status perusahaan mandiri NV. Seketjer Wringinsari. Keberhasilan tersebut nampaknya membuat kecewa pihak Perwakilan Departemen Urusan Veteran Republik Indonesia (PEDUVRI), yang merasa perkebunan harus tetap dibawah lingkungan veteran, karena sebagian besar pengelolanya adalah *eks*-pejuang. Rasa kecewa mereka terekspresikan dalam intrik internal tahun 1961, berupa usaha untuk menguasai perkebunan. Namun usaha tersebut gagal.

Adanya peristiwa G30S/PKI dimanfaatkan oleh oknum-oknum PEDUVRI sebagai momentum untuk mencoba menguasai kembali perkebunan. Dengan menyalahgunakan SK Pangdam VII/Diponegoro No. KEP-PPD/00 102/7/1966, mereka menuduh seluruh karyawan dan buruh perkebunan terlibat G30S/PKI. Akibatnya perkebunan dikuasai oleh militer, yang kemudian mendirikan PT. Sumurpitu Wringinsari. Dibawah pengelolaannya perkebunan dibawa ke jurang kehancuran. Walaupun tidak berhasil memperbaiki kondisi perkebunan, anehnya pada tahun 1988 PT. Sumurpitu Wringinsari berhasil mendapatkan perpanjangan Hak Guna Usaha (HGU).

Tuduhan terlibat G30S/PKI tidak hanya menyebabkan perkebunan hancur, para *eks*-pejuangpun mengalami nasib tragis. Mereka dikejar, ditangkap, bahkan ada yang terbunuh. Selain hak miliknya dirampas, dipenjara mereka disiksa fisik dan mentalnya, bahkan ada yang dibuang sampai Pulau Buru. Status *Eks*-Tapol (ET) yang mereka dapatkan setelah keluar dari penjara membuat mereka harus menanggung penderitaan hingga kini.

Beberapa upaya untuk mendapatkan kembali hak perkebunan yang dirampas telah dilakukan, antara lain melalui jalur mediasi di tahun 1980-an dan jalur hukum di era reformasi (2000). Namun demikian, hingga kini mereka masih harus menunggu keputusan hukum tetapnya.